



Pemberdayaan Sumber Daya Alam Untuk Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Dalam Pandemi Covid-19

Jimmi Pindan Pute
Institut Agama Kristen Negeri Toraja
jimmipindanpute@gmail.com

Abstract: *The outbreak of a pandemic has hampered various aspects of human life. One of them is the decline in economic needs, which is caused by work stops at the suggestion of the government to stay at home. The research relates to the life of the community in the village of the Sa'dan sub-district, especially on economic problems due to the COVID-19 outbreak by encouraging the community to empower the natural environment. Some activities that can be carried out by the community are: nature management, provision of vegetable seeds and fertilizers. Methods This research uses descriptive and ethnographic approaches. Data collection is related to the life of the community in the village of Sa'dan sub-district, especially on economic problems due to the covid 19 outbreak. This research was conducted to provide assistance to the community in learning to love nature as a gift from God. The results of research by the government and the church will work together in empowering the community through fostering and distributing vegetable seeds and some pets which will be given to community members and the results can be enjoyed and traded back to the government or other places.*

Keywords: empowerment, nature, society, covid-19

Abstrak: Maraknya wabah pandemi menghambat berbagai sendi kehidupan manusia. Salah satu diantaranya adalah menurunnya kebutuhan ekonomi, yang disebabkan oleh karena pekerjaan yang berhenti atas anjuran pemerintah untuk tetap tinggal di rumah. Penelitian tersebut berkaitan dengan kehidupan masyarakat di desa kecamatan Sa'dan terkhusus pada masalah prekonomian akibat wabah covid 19 dengan tindakan mendorong masyarakat untuk memberdayakan alam sekitar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu: pengelolaan alam, penyediaan bibit sayuran dan pupuk. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan etnografi. Pengumpulan data berkaitan dengan kehidupan masyarakat di desa kecamatan Sa'dan terkhusus pada masalah ekonomi akibat wabah covid 19 dengan menggunakan metode analisis dan wawancara. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam belajar mencintai alam sebagai karunia dari Allah. Hasil penelitian pemerintah dan gereja akan bekerja sama dalam memberdayakan masyarakat melalui pembinaan dan pembagian bibit sayuran dan beberapa hewan peliharaan yang akan diberikan kepada warga masyarakat dan hasilnya dapat dinikmati dan diperjual belikan kembali kepada pemerintah ataupun ketempat lainnya.

Kata Kunci: pemberdayaan, alam, masyarakat, covid-19

Article History:

Received: 20-10-2021

Revised: 30-11-2021

Accepted: 01-12-2021

1. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia umumnya memiliki pekerjaan yang dapat dijadikan dasar sebagai sumber kebutuhan hidup. Baik untuk kehidupan rumah tangga, biaya pendidikan anak, dan lain-lain.¹ Semuanya itu tercukupi dari usaha yang dikerjakan oleh keluarga. Di negara Indonesia sendiri, jenis pekerjaan seperti buruh mencapai 22,1%, supir sekitar 17,8%, nelayan sekitar 17,3%, dan pegawai perusahaan sekitar 12,5%, wiraswasta sekitar 6,3%, petani sekitar 5,3%, pelajar/mahasiswa sekitar 5,3%, guru, dokter dan profesi lain sekitar 4,8%, dan yang paling kecil adalah PNS yaitu sekitar 3,4%.² Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat dominan adalah pekerja kasar, dan tentunya mereka bekerja untuk kehidupan keluarga mereka. Tetapi dengan adanya pandemi menghambat mereka untuk bekerja.

Terkhusus di daerah Toraja Utara tepatnya di kecamatan Sa'dan yang merupakan sebuah kecamatan yang cukup luas dihuni oleh masyarakat yang hidup aman dan tentram. Alasan penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut karena penulis melihat bahwa keresahan yang dihadapi oleh masyarakat akibat pandemi ternyata juga dialami oleh penduduk di daerah tersebut terkhusus dalam masalah kebutuhan hidup. Namun, masyarakat di wilayah kecamatan Sa'dan ternyata punya solusi yang dilakukannya untuk mengatasi masalah kekurangan ekonomi karena pandemi, yaitu dengan bekerja sama dengan pemerintah untuk memberdayakan kekayaan alam sebagai sumber kebutuhan hidup dalam situasi pandemi.

Mayoritas pekerjaan penduduk di tempat ini adalah bertani, berkebun dan berternak. masyarakat hidup dalam ekonomi yang tercukupi dan penuh dengan kesejahteraan. Namun, maraknya wabah virus corona yang melanda dunia saat ini, telah membuat keresahan di masyarakat dan juga beberapa daerah lainnya. Pemerintah mengeluarkan aturan untuk tidak keluar rumah, proses kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan di rumah, wajib untuk menjaga diri dan keluarga dari virus tersebut dengan selalu membiasakan diri untuk membersihkan tubuh agar terhindar dari wabah tersebut. Bagaimanapun juga keputusan tersebut harus di setujui oleh warga masyarakat Sa'dan. Namun, dampak yang ditimbulkan sangat meresahkan masyarakat karena aktivitas yang berhenti membuat ekonomi masyarakat menurun. Hal ini disebabkan karena sebagian besar warga masyarakat Sa'dan kebutuhan utamanya hanya akan terpenuhi pada pekerjaan yang dikerjakan seperti sopir, pegawai, dan lain-lain. Jadi jika tidak bekerja, maka kebutuhan hidup juga tidak akan terpenuhi. Selain masalah tersebut, sebagian besar anak-anak pelajar juga mengalami kesulitan jaringan untuk belajar di rumah sehingga terpaksa harus mendaki gunung dalam melaksanakan

¹Yovi Litadianda, *Potensi Dan Demografi Masyarakat Desa Tahunan* (Ponorogo: Unmuh Ponegoro Press, 2019), 5-6.

²Johny Lumolos, "Sikap Pemilih Terhadap Pasangan Calon Kepala Daerah Menjelang Pilkada Langsung Di Kota Bitung," *Politik* 4, no. 1 (2007), 39.

pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas. Maka dari itu, penting bagi penulis untuk melakukan analisis terkait dengan kondisi yang dialami masyarakat saat ini.

Melihat kondisi tersebut, pemerintah di kecamatan Sa'dan diharapkan turut merasakan penderitaan rakyatnya sebagai wakil dari Allah, sama seperti salah satu tokoh dalam Alkitab yaitu Yusuf yang dipakai oleh Allah dalam memimpin masyarakat di kota Mesir. Yusuf mengetahui bahwa kelaparan akan terjadi di dalam dunia sehingga dia mengarahkan warga di Mesir untuk mengelola tanah mereka dan mengumpulkan sepersepuluh dari hasil tanah masyarakat sebagai bentuk persiapan menghadapi kelaparan.³ Inilah yang menjadi salah satu pelajaran bagi pemerintah dan juga masyarakat di daerah Sa'dan untuk mempunyai hikmat dalam hal mengelola tanah untuk mencukupi kebutuhan hidup pada masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat dari Ihsan Ahsam dalam karyanya mengatakan bahwa kerja sama warga desa dengan pemimpin di suatu daerah sangat menentukan masa depan dan kemajuan suatu daerah. Masalah-masalah yang terjadi mestinya diselesaikan bersama dengan pemimpin-pemimpin daerah.⁴ Oleh sebab itu, supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka perlu adanya tindakan dari pemerintah, gereja, maupun dari pelajar-pelajar Indonesia untuk menyikapi permasalahan yang terjadi di wilayah Sa'dan. Salah satu hal yang boleh dilakukan dalam pandemi covid-19 adalah dengan memberdayakan sumber daya alam untuk membantu masyarakat terkhusus dalam kebutuhan ekonomi. Sebagian besar masyarakat Indonesia, terkhusus di wilayah Sa'dan, mayoritasnya adalah bekerja sebagai petani, peternak dan ada juga yang bercocok tanam. Dari hasil tani itulah yang dijual untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Biasanya yang sering dijadikan bibit untuk di tanam di kebun atau diladang adalah sayur-sayuran seperti sawi, daun ubi, kangkung dan lain sebagainya. Ada juga yang memelihara peternakan misalnya ayam, sapi dan lain-lain. Semuanya itu dipelihara dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁵

Pemerintah juga penting memberihkan sosialisai kepada masyarakat mengenai cara bertani yang benar dan baik. Seperti yang dikatakan oleh Sryana bahwa salah satu model yang dapat diterapkan oleh pemerintah dalam mengembangkan pola kreativitas masyarakat adalah melalui pembinaan tentang model pertanian yang benar.⁶ Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan mengambil model bertani hidroponik. Model ini dapat membantu warga masyarakat yang kekurangan lahan atau lokasi untuk di tempati menanam, karena model hidroponik ini membutuhkan lahan yang hemat dan

³Rina Oktaviani, *Pembangunan Dan Kebijakan Ekonomi Indonesia Menghadapi Tantangan Globalisasi Ekonomi* (Bogor: Anggota IKAPI, 2016), 263.

⁴Ihsan Arham, "Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Di Pedesaan Berbasis Citra Drone (Studi Kasus Desa Sukadamai Kabupaten Bogor)," *Ilmu Lingkungan Hidup* 17, no. 2 (2019): 246.

⁵Iqbal Evendy, *Membangun Kebun Sawit Rakyat: Berteknologi Leisa Menuju Petani Sejahtera* (Surabaya: Anggota IKAPI, 2019), 124.

⁶Sryana, *Masalah Sosial: Kemiskinan, Kesenjangan Dan Kesejahteraan* (Malang: Anggota IKAPI, 2021), 102.

memberihkan hasil yang lebih baik pula. Adapun bahan-bahan yang digunakan yaitu pipa besar, pelastik untuk atapnya, dan tanah yang bagus untuk tempat bibit yang akan di tanam.⁷

Berdasarkan fokus kajian tersebut, maka dibuatkan rumusan masalah sebagai patokan dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut: *Pertama*, bagaimana pemberdayaan sumber daya alam yang dapat memberihkan hasil untuk kebutuhan masyarakat secara kreatif dan berkelanjutan terkhusus pada wabah covid-19 yang terjadi saat ini? *Kedua*, tindakan-tindakan apa yang perlu dilakukan oleh gereja dan pemerintah dalam melaksanakan pemberdayaan alam tersebut?

Penelitian tersebut bertujuan untuk menggali informasi tentang berbagai hal yang dapat diterapkan dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan ekonomi, juga bertujuan untuk pengembangan kreativitas masyarakat dalam belajar mengelola hasil kekayaan alam. Selain itu, melalui penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan yang baru, sehubungan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan/sosialisasi dari pemerintah. Manfaat dari penulisan ini adalah: *pertama*, untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan ekonomi dalam pandemi covid-19. *Kedua*, sebagai wadah untuk menolong masyarakat dalam memelihara dan melestarikan alam. *Ketiga*, sebagai pembelajaran bagi masyarakat dalam hal bercocok tanam. *Keempat*, sebagai wawasan baru bagi penulis dan pembaca untuk belajar memberdayakan alam sebagai karunia dari Allah.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena merupakan studi yang menyajikan keadaan di lapangan dan mengklarifikasi fenomena kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat.⁸ Jenis studi pada penelitian ini menggunakan penelitian etnografi dimana memberikan deskripsi tentang keadaan yang di alami oleh masyarakat akibat dampak covid-19 Pengumpulan data melalui tiga proses yaitu *pertama*, mengumpulkan data berkaitan dengan kehidupan masyarakat di desa kecamatan Sa'dan terkhusus pada masalah ekonomi akibat wabah covid-19 berdasarkan tesis wawancara dan analisis kehidupan masyarakat. *Kedua*, mencari informasi mengenai tindakan yang di ambil oleh pemerintah dan gereja mengenai persoalan masyarakat terkhusus dalam hal memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan dalam tesis wawancara. *Ketiga*, melakukan analisis interaktif⁹ untuk menyusun pandangan penulis terhadap tindakan yang di ambil oleh gereja dan pemerintah. Analisis interaktif dilakukan dengan menyajikan data hasil wawancara terhadap pemerintah di kecamatan sa'dan Tiroallo

⁷Umi Fadilla Umar, *Jago Bertanam Hidroponik* (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2016), 7-12.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁹M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (California: SAGE publications, 1982).

untuk kemudian dilakukan reduksi sesuai dengan hasil penelitian sebagai pertimbangan gereja dan pemerintah dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan Pertanian Dan Ternak

Kata pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan tujuan agar apa yang di usahakan atau dibudidayakan mempunyai tenaga, energi dan kekuatan.¹⁰ Kata pemberdayaan itu berasal dari bahasa Inggris yang artinya *empowerment*. *Empowerment* ini mempunyai dua arti yang dapat diterjemahkan sebagai sesuatu yang dapat memberikan manfaat dan memberikan tenaga serta energi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.¹¹ Pemberdayaan terhadap pertanian dan ternak dapat dimaksudkan sebagai bentuk pengelolaan yang dilakukan oleh manusia terhadap alam dengan cara mengelola dan melestarikan alam supaya memberihkan suatu hasil yang baik bagi masyarakat.¹² Untuk itu, alam yang dikaruniakan oleh Tuhan bagi manusia perlu untuk di rawat, dipelihara dan dilestraikan. Di wilayah kecamatan Sa'dan, terdapat hamparan tanah yang luas, yang dapat dijadikan sebagai suatu penghasilan selain untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, juga sebagai bentuk kegiatan untuk membangun kreativitas masyarakat yang menunjang masa depan masyarakat yang lebih baik. Terkhusus dalam kondisi pandemi yang menghambat perkembangan ekonomi masyarakat saat ini, maka pemberdayaan terhadap pertanian dan ternak memang penting untuk dikelola.

Setiap program kerja yang dilakukan oleh pemimpin daerah yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sangat diperlukan adanya pemberdayaan. Menurut Wasistiono 1998 dalam bukunya mengutip pernyataan Carlson yang menjelaskan bahwa pemberdayaan itu dapat diartikan sebagai pembebasan terhadap seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi kebebasan terhadap seseorang untuk bertanggung jawab dalam menjalankan ide keputusan dan tindakannya.¹³ Wilayah kecamatan Sa'dan memang memiliki pekarangan yang luas yang dapat dikelola sebagai bentuk pemenuhan ekonomi, tetapi pekarangan tersebut tidak akan memberikan manfaat jika tidak ada yang mengelolanya. Meskipun ada yang berniat mengelolanya tetapi tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk memberdayakan alam tersebut, maka tentunya tidak akan memberikan hasil yang baik. Oleh karena itu, pemerintah berkewajiban untuk memberikan bantuan kepada warga dengan teknik pembinaan tentang cara mengelola pekarangan yang ada sebagai bentuk penghasilan.

¹⁰ Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 28.

¹¹ Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*.

¹² Sukaji Sarbi, "Sumberdaya Alam, Lingkungan Dan Pembangunan Kabupaten Polewali Mandar," *Pepatuzdu* 6, No 1, 1 (2013): 64-65.

¹³ *Ibid*, 1

Untuk mencapai pendapatan yang diharapkan oleh masyarakat maka ada tiga hal penting dalam pembinaan yang harus dilaksanakan yaitu pembinaan kepada masyarakat, pembinaan akan usaha yang dikerjakan, dan pembinaan akan lingkungan atau sumber alam. Semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat akan terwujud jika disertai dan didukung oleh kreativitas, efektivitas dan berbagai keterampilan yang beragam dari setiap pribadi.¹⁴ Seperti yang dikatakan oleh Bapa Yanti selaku kepala dusun di daerah Sa'dan Tiroallo mengatakan bahwa masih banyak lokasi yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan masyarakat tetapi warga belum memahami tentang cara mengelola pekarangan tersebut supaya dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan.¹⁵ Maka dari itu penting adanya pemberdayaan terhadap masyarakat oleh pemerintah.

Pemberdayaan Alam Berbasis Masyarakat

Menurut Nikijuluw, mengatakan bahwa pengelolaan alam berbasis masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk pendekatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terhadap pengelolaan sumber daya alam. Alam yang di anugerahkan oleh Allah penting untuk dijaga kelestariannya. Manusia di utus kedalam dunia ini untuk mengusahakan, menjaga dan melestarikan alam lingkungan hidup sebagai salah satu sumber kehidupan. Perlu diketahui bahwa alam dimana manusia berdiam diri terdapat berbagai makhluk hidup yang perlu di jaga habitatnya. Seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, dan berbagai makhluk hidup lainnya. Alam yang habitatnya tidak di jaga, akan meberihkan dampak yang buruk, seperti bencana banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan bencana-bencana lainnya. Semuanya itu terjadi bukan karna secara kebetulan tetapi itu terjadi karna ulah dari manusia itu sendiri. Tidakan-tindakan yang tidak bertanggung jawab yang dilakukan manusia terhadap alam telah membuat pencemaran terhadap lingkungan.¹⁶ alam tidak akan memberihkan hasil yang baik jika tidak dijaga.

Pengelolaan sumber daya alam tergantung dari bagaimana manusia mengelola dan membuat lingkungan itu menjadi suatu penghasilan. Manusia yang tidak bertanggung jawab telah merusak keadaan alam yang dianugerahkan oleh Allah. Setiap daerah tidak menghendaki sumber daya alam dan lingkungan hidupnya mengalami kerusakan. Oleh karena itu, perluh dengan usaha yang keras untuk melestarikan lingkungan yang menjadi suatu otonomi daerah.¹⁷ Diwilayah kecamatan Sa'dan antara pemerintah dan warga masyarakat belum terjalin kerja sama yang baik. Hal ini nyata

¹⁴Hartatai Anti Kastuti Sri Handini Sukesi, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir* (Surabaya, 2019), 1.

¹⁵Kepala Dusun, Sa'dan Tiroallo, Toraja Utara, 2 November 2020

¹⁶Safriyul dan Fitriani, "Agama Dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup," *Substansia* 16, NO.1 2 (2014), 63-64.

¹⁷Sukaji Sarbi, "Sumberdaya Alam, Lingkungan Dan Pembangunan Kabupaten Polewali Mandar," *Pepatuzdu* 6, No 1, 1 (2013), 27

terbukti ketika terjadi bencana alam yang disebabkan oleh ulah masyarakat di tempat tersebut. Warga melakukan penebangan pohon secara sembarangan yang mengakibatkan terjadinya longsor. Beruntung tidak terjadi korban jiwa tetapi kerugian yang ditimbulkan sangat besar. Peristiwa tersebut membuktikan bahwa kerja sama pemerintah dengan warga masyarakat belum terjalin dengan baik.

Menurut Robert Malthus mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk dengan angka kelahiran jika tidak bisa diseimbangkan maka produktivitas pangan juga harus ikut meningkat. Untuk mengoptimalkan produktivitas pangan tersebut, maka sumber daya alam akan menjadi sumber penghasil barang dan jasa. Tetapi, tingkat kepuasan manusia itu tidak terbatas, maka kemungkinan besar pengurusan terhadap sumber daya alam semakin berdampak. Akibatnya, kerusakan dan pencemaran lingkungan semakin parah. Untuk memecahkan persoalan tersebut, para ahli merumuskan sebuah tindakan yang disebut dengan pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari pembangunan berkelanjutan tersebut akan menjadi suatu pedoman bagi masyarakat dalam mengelola dan melestarikan lingkungan hidup.¹⁸ Melestarikan alam sebagai sumber daya bukan hanya untuk kepentingan saat ini, tetapi juga untuk kepentingan masa depan dan generasi yang akan datang.

Menurut sejarah mengatakan bahwa di wilayah Sa'dan pernah terjadi banjir yang merusak tanaman dan kebun warga. Banjir tersebut berasal dari air sungai Sa'dan yang meluap karena terhalang oleh sampah-sampah masyarakat. Selain itu bencana lainnya yang menimbulkan kerugian besar yaitu adalah longsor. Dan masih banyak lagi bencana-bencana lainnya yang terjadi di kecamatan tersebut.¹⁹ Namun perlu diketahui bahwa apakah bencana tersebut datang dengan sendirinya tanpa ada penyebabnya, tentunya kita sebagai manusia harus kembali menyadari secara pribadi bahwa alam yang dianugerahkan oleh Allah perlu dijaga habitatnya. Bencana yang terjadi itu karena ulah dari manusia itu sendiri yang membuang sampah secara sembarangan sehingga mengakibatkan terjadinya banjir. Bencana longsor terjadi karena penebangan hutan secara liar. Apabila masyarakat memiliki kesadaran dalam diri pribadi, maka tentunya bencana alam itu tidak akan terjadi.

Berdasarkan wawancara dengan bapa Lukas selaku kepala lembang di wilayah tersebut mengatakan bahwa memang untuk menyadarkan masyarakat dalam belajar mencintai alam adalah sesuatu yang sulit tetapi bukan berarti bahwa hal itu tidak bisa dilakukan. Apabila terjalin kerja sama yang baik antara masyarakat dengan tokoh-tokoh adat, maka masalah apapun yang terjadi dalam suatu daerah pasti akan terselesaikan dengan baik. Pak lembang juga mengatakan bahwa secara pribadi saya tidak mungkin mampu melakukan pekerjaan ini sendiri tetapi dengan kerja sama dari anak-anak muda,

¹⁸Sarintan Efratani Damanik, *Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)*, 49-50.

¹⁹Rinus Sillan, wawancara oleh Penulis, Sa'dan Tiroallo, Toraja Utara, 2 November 2020

tokoh adat, tokoh masyarakat dan tenaga-tenaga pendidik tentunya kita pasti mampu memberihkan edukasi kepada warga masyarakat dalam belajar mencintai alam sebagai sumber penghasilan.²⁰ Merawat dan mencintai alam juga merupakan bukti ibadah kita kepada Allah. Allah mengutus kita ke dalam dunia ini dengan maksud untuk merawat dan memelihara segala ciptaanNya. Jadi, sebagai bukti bahwa kita mengasihi Allah tentunya manusia juga harus belajar mengasihi alam dan sesama ciptaanNya. Apabila manusia mampu menerapkan kepeduliannya terhadap alam sebagai lingkungan hidup maka tentunya alam juga akan bersahabat dengan kita. Apa yang kita usahakan dan kerjakan tanpa merusak lingkungan, tentunya alam akan memberikan hasil yang baik untuk dinikmati oleh manusia. Terkhusus di daerah Sa'dan warga masyarakat harus mampu memahami bahwa alam adalah hadiah dari Allah yang perlu dijaga kelestariannya sebagai bentuk pertanggung jawaban iman kepada sang pencipta yang adalah sumber segala berkat dan kekayaan alam.

Kegiatan Pemberdayaan Sumber Daya Alam

Dunia telah diresahkan oleh wabah penyakit covid-19. Manusia berusaha mencari cara supaya bisa terhindar dari wabah tersebut. Disamping itu, pemerintah telah memberi himbauan sehubungan dengan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menghindari penyakit tersebut. Banyak yang mampu dan berhasil melakukannya sehingga terhindar dari penyakit tersebut. Tetapi, ada juga yang menghiraukannya dan tidak mau melakukannya sehingga menemui akibatnya. Penyakit ini telah membuat kegaduhan dan keresahan di tengah masyarakat bahkan di seluruh dunia, sehingga cara yang terbaik di ambil oleh pemerintah adalah dengan mengadakan *lockdown* atau isolasi di rumah. Selain itu, tindakan yang juga diterapkan oleh Indonesia adalah dengan menutup kegiatan masyarakat yang berskala besar dan menganjurkan warga masyarakat Indonesia untuk beraktifitas di rumah. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona²¹.

Ada banyak dari masyarakat yang tidak setuju dengan aturan dan pandangan dari pemerintah untuk melaksanakan isolasi di rumah masing-masing. Karena dalam fikiran masyarakat jika tidak bekerja dari mana mendapatkan kebutuhan untuk keperluan hidup, termasuk biaya anak-anak dalam keluarga, kebutuhan ekonomi dan lain sebagainya.²² Mengingat kondisi tersebut, maka pemerintah bekerja sama dengan masyarakat mencari solusi yang dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan ekonomi

Menurut pendapat salah satu tokoh masyarakat mengatakan bahwa hal yang dapat dilakukan dalam memenuhi kebutuhan hidup akibat pandemi adalah dengan

²⁰Lukas, wawancara oleh Penulis, Sa'dan Tiroallo, Toraja Utara, 27 November 2021

²¹Zahrotonnima, "Langkah Teknis Pemerintah Dalam Pencegahan Virus Corona Di Indonesia," Sosial Budaya 2, No. 1 (2020), 247-249.

²²ibid

mengusahakan alam/pekarangan/lingkungan yang ada di sekitar rumah yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa hasil kebun atau pertanian yang dapat di jual untuk biaya keperluan rumah tangga. Tindakan tersebut selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, juga melalui kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas masyarakat dalam belajar untuk berkarya menciptakan sesuatu yang memiliki daya guna.²³ Sumber daya alam dalam hal ini adalah hasil alam yang dikelola sendiri.

Setiap daerah di Indonesia itu memiliki metode pencaharian yang berbeda-beda. Masyarakat di pedesaan rata-rata metode pencahariannya berburuh, bertani dan berkebun, ada yang sebagai nelayan, dan lain sebagainya. Semuanya itu dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi melihat situasi yang terjadi saat ini, maka masyarakat mengalami kesulitan untuk bekerja seperti biasanya oleh karena anjuran dari pemerintah untuk tetap tinggal di rumah. kemudian yang menjadi pertanyaan, dari mana masyarakat memperoleh kebutuhan hidup termasuk makanan apabila tidak bekerja? Sekaitan dengan kondisi tersebut, maka ada banyak hal yang dapat dilakukan dirumah dalam menuggu situasi yang normal kembali. Seperti menanam sayur-sayuran (sawi, ubi, singkong, pisang, jagung, cabe, tomat, sagu dan lain-lain) dan hewan peliharaan seperti ikan, ayam, bebek dan lain-lain. Semuanya itu dapat dikerjakan walaupun hanya dirumah dan hasilnya bisa dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga untuk beberapa bulan lamanya. Untuk mencapai maksud tersebut, harus ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengusahakan alam sebagai sumber kebutuhan ekonomi.²⁴ Hal-hal yang boleh dilakukan misalnya mempersiapkan lahan yang akan ditanami untuk menanam, untuk bibit sayur-sayuran yang membutuhkan air maka lahan yang diperlukan adalah ketersediaan air yang cukup, untuk pemeliharaan hewan, maka diperlukan tempat untuk pemeliharaan hewan tersebut dan yang terakhir adanya ketersediaan bibit yang akan ditanam.

Tindakan Gereja dan Pemerintah

Kehadiran gereja ke dalam dunia bukan hanya dengan tujuan untuk memberitakan dan mengabarkan kabar keselamatan dan sukacita tetapi juga untuk turut mengambil bagian dalam merasakan permasalahan masyarakat dan jemaat serta memberikan solusi kepada warga jemaat untuk keluar dari permasalahan tersebut. Gereja mempunyai kewajiban dalam pemberdayaan umat manusia dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya dan merasa peduli terhadap rakyat Indonesia yang dalam kesusahan sebagai

²³Marianti, wawancara oleh Penulis, Sa'dan Tiroallo, Toraja Utara 30 Oktober 2020

²⁴Iman Basuki Manuel Boissiere, Douglas Shei, "Pentingnya Pemberdayaan Alam Bagi Masyarakat Lokal Di Daerah Aliran Sungai Mamberamo, Papua, Dan Implikasinya Bagi Konservasi," *Of Tropical Ethnobiologi* 2, 2006 (n.d.), 82-83.

bentuk pelayanan.²⁵ Melihat situasi yang terjadi pada saat ini, gereja mempunyai kewajiban untuk bekerjasama dengan pemerintah dalam membantu masyarakat terkhusus dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat akibat wabah covid-19.

Dalam situasi covid-19 yang terjadi saat ini, ada berbagai jaminan yang dianjurkan oleh pemerintah kepada masyarakat Indonesia. Terkhusus mengenai jaminan kesehatan. Dalam situasi seperti ini, negara diharapkan bukan hanya memberikan jaminan akan uang, kesehatan, tetapi juga harus terlibat langsung dalam merasakan keluh kesah rakyat oleh karena wabah penyakit tersebut. Hal ini tidak hanya dialami di satu daerah ataupun hanya di kota tetapi seluruh lapisan masyarakat merasakan betapa kerasnya wabah penyakit tersebut. Jaminan dari pemerintah untuk masyarakat atau disebut juga jaminan sosial dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.²⁶ Tetapi tidak hanya sampai disitu, pemerintah harus memikirkan mengenai kebutuhan pokok masyarakat yang dapat dinikmati dalam jangka waktu yang panjang.

Sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk memikirkan kondisi rakyatnya. Oleh karena itu, pemerintah turut merasakan dampak wabah covid-19 yang melanda masyarakat Indonesia saat ini. Jaminan mengenai kesehatan dan kebutuhan masyarakat termasuk dalam perekonomian itu sudah diatur dalam undang-undang, maka dari itu pemerintah berkewajiban untuk membantu masyarakat dalam hal bantuan sosial, berupa dana ataupun bantuan sosial lainnya. Pemerintah bukan hanya memikirkan masyarakat yang ada di perkotaan tetapi juga harus memikirkan masyarakat yang ada di pedesaan dan yang ada di pelosok desa. Menurut pengamatan yang penulis lakukan terhadap beberapa desa, ada berbagai lahan yang luas yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan oleh masyarakat tetapi ternyata kesulitan untuk mendapatkan bibit-bibit yang akan ditanam apalagi kondisi yang tidak mencukupi untuk membeli berbagai bibit tanaman yang dapat ditanam di lahan atau kebun yang menjadi sumber kebutuhan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini, diharapkan pemerintah bekerjasama dengan gereja untuk turut berperan dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan ekonomi akibat dampak covid-19.

Hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap kepala dusun dan kepala Lembang Sa'dan Tiroallo di Kecamatan Sa'dan disimpulkan bahwa pembangian bibit-bibit yang dapat ditanam oleh masyarakat termasuk mengenai bibit sayur-sayuran dan hewan peliharaan berupa ikan akan dibawa oleh pemerintah ke gereja untuk di serahkan kepada Jemaat. Pemerintah juga menyampaikan bahwa ketika hewan peliharaan itu bertambah banyak dan hendak dijual, maka masyarakat akan membawahnya ketempat yang telah disediakan untuk dijual kembali kepada

²⁵Kliwon Hidayat kemah Paulus kindangen Grace sumbing, Agus cuman, "Peran Gereja Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tomohon Sulawesi Utara," wacana 15, 4. (20 (2013), 4.

²⁶Ahmad Tarmidzi Imas Novita Juanigshi, Yosua Consuello, "Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19 Terhadap Masyarakat Indonesia," Sosial Budaya 7, No. 6 ((2020), 7.

pemerintah.²⁷ Ini merupakan tindakan yang diambil oleh pemerintah bersama dengan gereja untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi yang kemudian dapat dinikmati dalam jangka waktu yang panjang. Dan ini juga yang merupakan salah satu pengabdian penulis terhadap masyarakat untuk bisa memberikan sedikit bantuan kepada warga dalam hal kebutuhan ekonomi mengingat situasi covid-19 yang belum berakhir.

Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis SDA

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan yang dilakukan terhadap masyarakat dalam mengembangkan potensi, kreatifitas, dan inovasi yang dimiliki untuk melestarikan sumber daya alam yang memunculkan suatu perubahan yang efektif dan efisien. Menurut Jamasy mengemukakan bahwa tanggung jawab yang terutama dalam program pembangunan melalui tindakan pemberdayaan adalah masyarakat yang memiliki daya, kemampuan, dan inovasi.²⁸ Mengingat wabah covid-19 yang belum berhenti, maka perlu adanya tindakan yang dapat dilakukan terhadap masyarakat yang dapat membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. Kemandirian yang dimaksud yaitu mandiri dalam hal berfikir dan mampu dalam mengendalikan apa yang dilakukan dan memutuskan sesuatu dengan mempergunakan daya dan kecerdasan yang dimiliki.

Konsep pembangunan ekonomi yang bertumbuh di pedesaan sampai saat ini belum memunculkan hasil yang maksimal. Untuk menghindari kemiskinan yang mungkin akan terjadi, serta melemahnya ekonomi karena wabah covid-19, maka diperlukan adanya model pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan sumber daya alam yang kemudian bertujuan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar. Untuk dapat memanfaatkan alam sekitar, maka diperlukan adanya kemauan, kebijakan, kecerdasan dan kerja keras dari semua pihak. Pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya alam dapat dilakukan melalui beberapa mekanisme strategi: yaitu melalui alokasi sumberdaya, pemberdayaan alam, dan pengembangan sumber daya manusia. Mekanisme alokasi sumber daya berarti menciptakan suatu pemberdayaan. Alokasi sumber daya merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan pemberdayaan baik itu terhadap individu maupun masyarakat. Alokasi sumber daya menuntut peran aktif dan partisipasi dalam masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Untuk mendukung terjadinya pengalokasian sumber daya maka diperlukan adanya penguatan dari kelembagaan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang efisien dan efeksifitas pemanfaatannya. Karena hakikat pemberdayaan adalah merupakan peningkatan kapasitas individu dan masyarakat sehingga pengembangan

²⁷Lukas Patulak, wawancara oleh Penulis, Sa'dan Tiroallo, 30 Oktober 2020 A

²⁸Hotman Panjaitan Nekky Rahmayati, Sri andayani, "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Di Kota Mojokerto," Ilmu Ekonomi dan Manajemen 2 No.2 (2015), 52-53.

sumber daya alam diharapkan dapat mendukung terjadinya pengalokasian sumber daya yang adil melalui motivasi pola pemikiran yang lebih baik.²⁹

Maraknya wabah covid-19 di beberapa daerah di Indonesia telah membuat pertumbuhan ekonomi masyarakat mengalami penurunan.³⁰ Di daerah Toraja Utara tepatnya di kecamatan Sa'dan terdapat beberapa warga masyarakat yang mengalami dan merasakan hal yang sama akibat wabah tersebut. Melihat kondisi ini, secara pribadi penulis merasa harus bertanggungjawab untuk memberikan solusi yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam memberantas kemiskinan dan memenuhi kebutuhan ekonomi. Menurut penglihatan penulis, di beberapa rumah-rumah warga yang ada di desa Kecamatan Sa'dan masih memiliki lokasi yang luas untuk dijadikan sebagai lahan dan kebun untuk mendapatkan penghasilan. Namun yang menjadi masalah mengenai cara pengelolaan dan apa yang akan dihasilkan. Sehubungan dengan itu, maka penulis mempunyai ide untuk membantu masyarakat dalam hal pengadaan bibit-bibit tanaman. Penulis mengadakan wawancara dengan pemerintah tentang pengadaan bibit tanaman tersebut dan hasilnya bahwa pemerintah akan bekerjasama dengan gereja untuk menyediakan bibit-bibit tanaman berupa sawi, kangkung, ubi, jagung dan lain sebagainya yang dapat dijadikan penghasilan baik untuk kebutuhan keluarga maupun untuk kebutuhan hidup masyarakat. Selain bibit-bibit tanaman, pemerintah juga menyediakan beberapa hewan peliharaan seperti ikan dan ayam yang diberikan kepada setiap keluarga yang hasilnya dapat kembali diperjualbelikan kepada pemerintah. Namun, melihat pada aspek pendidikan di beberapa warga masyarakat kecamatan Sa'dan tersebut belum mampu secara maksimal untuk mengelola dan melestarikan alam. Untuk itu perlu adanya sosialisasi dan pembinaan dari pemerintah atau dari pihak yang memahami secara betul mengenai proses dalam bertani yang baik dan benar terhadap warga masyarakat terkhusus dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan alam untuk mendapatkan hasil yang baik untuk kebutuhan ekonomi masyarakat.

4. Kesimpulan

Pemberdayaan adalah sesuatu yang diupayakan terhadap seseorang dengan tujuan agar apa yang diusahakan atau dibudidayakan mempunyai tenaga, energy dan kekuatan. Sekaitan dengan pemberdayaan alam maka dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan terhadap alam yang dapat memberikan hasil dan manfaat untuk manusia. pemberdayaan terhadap alam dapat dilakukan dengan cara menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan hidup. Sedangkan pemberdayaan terhadap masyarakat dapat

²⁹Lukas Malgahaes, "Model Pemberdayaan Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Alam Yang Berkelanjutan: Studi Pada Program Energi Terbarukan Di Kabupaten Jombang," *Economics Developments Issues (JEDI)* 1 no.1 (20 (2018)).

³⁰Tasnim dkk Masrul, Leon, Pandemi Covid-19: Persoalan Dan Refleski Di Indonesia (Yogyakarta: Yasayan Kita Menulis, 2020), 13.

diartikan sebagai suatu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas, potensi atau kemampuan seseorang dalam meningkatkan pendapatan.

Pemberdayaan masyarakat dapat diterapkan melalui pembinaan/sosialisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk menolong masyarakat mengelola hasil kekayaan alam yang disediakan oleh Allah. Melalui kegiatan sosialisasi/pembinaan kepada masyarakat selain untuk memberikan pemberdayaan terkhusus dalam mengelola alam sebagai bentuk pemenuhan ekonomi, juga melalui kegiatan ini pemerintah dapat mengajak masyarakat untuk mencintai alam, merawat dan mengusahan lingkungan hidup sebagai salah bentuk iman kita kepada Allah.

Pentingnya pemberdayaan alam dilakukan dengan tujuan untuk menjaga alam dari bencana yang kemungkinan akan terjadi. Selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat terkhusus dalam situasi covid-19 yang melanda rakyat Indonesia. Diharapkan dengan adanya pemberdayaan terhadap alam maka sumber penghasilan yang didapatkan masyarakat akan bertambah dan memenuhi kebutuhan keluarga dalam jangka waktu yang panjang.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat bekerjasama dengan pemerintah dan gereja yaitu mempersiapkan lahan tempat penanaman sayur-sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya. Selain itu juga, sumber pendapatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan memelihara hewan atau makhluk hidup lainnya misalnya ikan dan ayam, untuk itu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mempersiapkan lahan sebagai tempat pemeliharaan hewan tersebut. Sekaitan dengan itu, mengenai pemberdayaan terhadap sumber alam untuk kebutuhan ekonomi masyarakat, maka untuk mendapatkan bibit yang akan ditanam pada lahan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah dan gereja harus turut mengambil bagian dalam membantu masyarakat terkhusus sosialisasi mengenai cara yang baik dalam pengelolaan alam.

Referensi

- Dedeh Maryani. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Ihsan Arham. "Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Di Pedesaan Berbasis Citra Drone (Studi Kasus Desa Sukadamai Kabupaten Bogor)." *Ilmu Lingkungan Hidup* 17, no. 2 (2019).
- Imas Novita Juanigshi, Yosua Consuello, Ahmad Tarmidzi. "Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19 Terhadap Masyarakat Indonesia." *Sosial Budaya* 7, No. 6 (2020).
- Iqbal Evendy. *Membangun Kebun Sawit Rakyat: Berteknologi Leisa Menuju Petani Sejahtera*. Surabaya: Anggota IKAPI, 2019.
- Johny Lumolos. "Sikap Pemilih Terhadap Pasangan Calon Kepala Daerah Menjelang Pilkada Langsung Di Kota Bitung." *Politik* 4, no. 1 (2007).

- Kepala Dusun Sa'dan Tiroallo, wawancara oleh Penulis, Sa'dan Tiroallo, Toraja Utara, 2 November 2020
- Lukas Malgahaes. "Model Pemberdayaan Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Alam Yang Berkelanjutan: Studi Pada Program Energi Terbarukan Di Kabupaten Jombang." *Economics Developments Issues (JEDI)* 1 no.1 (2018).
- Manuel Boissiere, Douglas Shei, Iman Basuki. "Pentingnya Pemberdayaan Alam Bagi Masyarakat Lokal Di Daerah Aliran Sungai Mamberamo, Papua, Dan Implikasinya Bagi Konservasi." *Of Tropical Ethnobiologi* 2, 2006 (n.d.).
- Marianti, wawancara oleh Penulis, dengan Marianti, Sa'dan Tiroallo, Toraja Utara, 30 Oktober 2020
- Masrul, Leon, Tasnim dkk. *Pandemi Covid-19: Persoaln Dan Refleski Di Indonesia*. Yogyakarta: Yasayan Kita Menulis, 2020.
- Miles, M. B., and A. M. Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California: SAGE publications, 1982.
- Nekky Rahmayati, Sri andayani, Hotman Panjaitan. "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Di Kota Mojokerto." *Ilmu Ekonomi dan Manajemen* 2 No.2 (2015).
- Patulak, Lukas, wawancara oleh Penulis, Sa'dan Tiroallo, Toraja Utara, 30 Oktober 2020
- Rina Oktaviani. *Pembangunan Dan Kebijakan Ekonomi Indonesia Menghadapi Tantangan Gelobalisasi Ekonomi*. Bogor: Anggota IKAPI, 2016.
- Safirliyah dan Fitriani. "Agama Dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup." *Substansia* 16, NO.1 (2014).
- Sarintan Efratani Damanik. *Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Sillan, Rinus, wawancara oleh Penulis, Sa'dan Tiroallo, Toraja Utara, 2 November 2020
- Sri Handini Sukesu, Hartatai Anti Kastuti. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir*. Surabaya, 2019.
- Sryana. *Masalah Sosial: Kemiskinan, Kesenjangan Dan Kesejahteraan*. Malang: Anggota IKAPI, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukaji Sarbi. "Sumberdaya Alam, Lingkungan Dan Pembangunan Kabupaten Polewali Mandar." *Jurnal Papatuzdu* 6, No 1, (2013).
- Sumbung, Grace, dkk. "Peran Gereja Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tomohon Sulawesi Utara." *Wacana: Jurnal Sosial dan Humanitor* 15, no.4 (2013): 8-14.
- Umi Fadilla Umar. *Jago Bertanam Hidroponik*. Jakarta: Agromedia Pustaka, 2016.
- Yovi Litadianda. *Potensi Dan Demografi Masyarakat Desa Tahunan*. Ponorogo: Unmuh Ponegoro Press, 2019.
- Zahrotonnima. "Langkah Teknis Pemerintah Dalam Pencegahan Virus Corona Di Indonesia." *Sosial Budaya* 2, No. 1 (2020).